

***“TWELVE-TONE QUARTET”***  
**PENERAPAN PRINSIP HARMONI TONAL**  
**PADA KOMPOSISI MUSIK DUA BELAS NADA**  
**BERBASIS *LINEAR ROOTS***



**SKRIPSI**

Oleh:

**Gervasius Sebastian Halim**

**22102590133**

**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK**  
**JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2025/2026**

***“TWELVE-TONE QUARTET”***  
**PENERAPAN PRINSIP HARMONI TONAL**  
**PADA KOMPOSISI MUSIK DUA BELAS NADA**  
**BERBASIS *LINEAR ROOTS***



**SKRIPSI**

Oleh:

**Gervasius Sebastian Halim**

**22102590133**


**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**sebagai Salah Satu Syarat**  
**untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1**  
**dalam Bidang Penciptaan Musik**  
**Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**“TWELVE-TONE QUARTET” PENERAPAN PRINSIP HARMONI TONAL PADA KOMPOSISI MUSIK DUA BELAS NADA BERBASIS *LINEAR ROOTS*** diajukan oleh Gervasius Sebastian Halim NIM 22102590133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

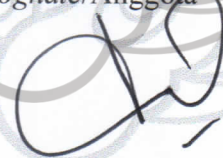
Pembimbing I/Ketua

  
Drs. Hadi Susanto, M.Sn.  
NUPTK 9435739640130053

Pembimbing II/Anggota

  
Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.  
NUPTK 5344755656230153

Cognate/Anggota

  
Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.  
NUPTK 8742754655130112

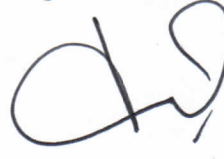
Yogyakarta, 15-06-26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

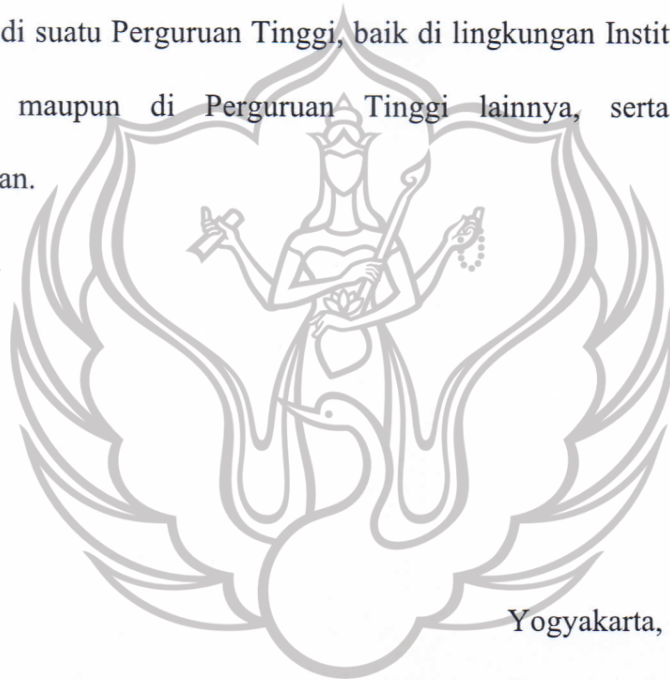
  
  
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi  
Penciptaan Musik

  
Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.  
NUPTK 8742754655130112

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “*Twelve-Tone Quartet* Penerapan Prinsip Harmoni Tonal Pada Komposisi Musik Dua Belas Nada Berbasis Linear Roots” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 4 Juni 2026

Yang membuat pernyataan

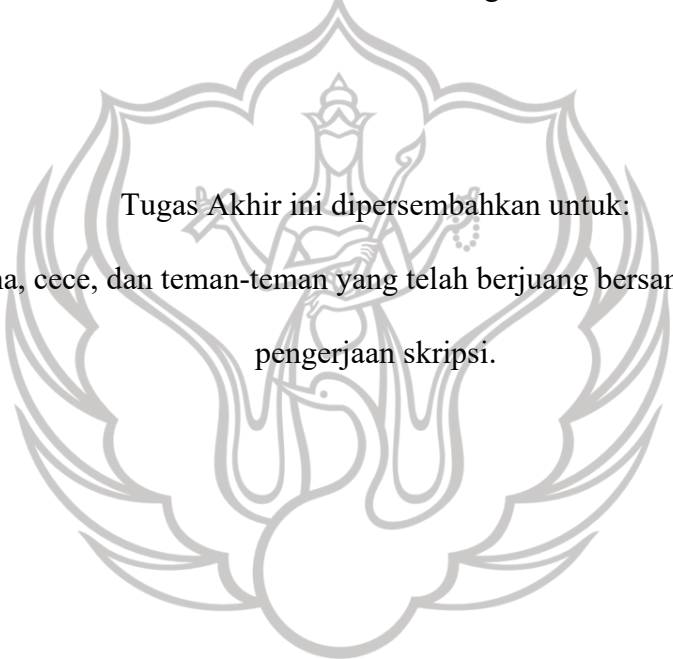


Gervasius Sebastian Halim  
22102590133

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“I owe very, very much to Mozart; and if one studies, for instance, the way in which I write for string quartet, then one cannot deny that I have learned this directly from Mozart. And I am proud of it!”*

~ Arnold Schoenberg ~



Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:  
Papa, mama, cece, dan teman-teman yang telah berjuang bersama selama proses pengerjaan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Tugas Akhir berjudul “*Twelve-Tone Quartet*” Penerapan Prinsip Harmoni Tonal Pada Komposisi Dua Belas Nada Berbasis *Linear Roots*, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Penciptaan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Koordinator Program Studi Penciptaan Musik dan Penguji Ahli.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik dan Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Harly Yoga Pradana, S.T., S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Keluarga penulis, khususnya orangtua dan saudara penulis yang tiada hentinya memberi doa, semangat, dan dukungan kepada penulis selama perjalanan menuntut ilmu dan proses pengerjaan tugas akhir.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis susun ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sidang pembaca guna menjadi perbaikan penulis dalam menyusun karya tulis lain di masa mendatang. Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penciptaan musik.



Yogyakarta, 4 Juni 2026

Gervasius Sebastian Halim  
NIM. 22102590133

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang permasalahan pada musik dua belas nada, yang masih sulit dipahami, karena kurangnya implikasi harmoni dan tonalitas. Sudah ada upaya dalam hal ini melalui *linear roots*, meskipun upaya tersebut belum mencukupi. Penelitian penulis bertujuan untuk menjembatani celah ini dengan menerapkan prinsip harmoni tonal pada komposisi dua belas nada berbasis *linear roots*.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis komposisi dan data teoritis yang berkaitan dengan metode dua belas nada, *linear roots*, dan harmoni tonal dan menggunakan data yang telah ditemukan untuk menciptakan sebuah komposisi. Terdapat beberapa kemungkinan pembuatan dan pengaplikasian *tone row* dan *linear roots* yang dapat digunakan untuk menerapkan prinsip harmoni tonal serta teknik dan perangkat komposisi yang umum digunakan.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa prinsip harmoni tonal dapat diterapkan pada komposisi dua belas nada berbasis *linear roots* dengan metode yang memang sudah umum digunakan dalam komposisi dua belas nada. Di sisi lain, penulis menemui beberapa kendala yang muncul dari perbedaan metode dua belas nada dan harmoni tonal serta beberapa upaya rekonsiliasi yang dapat dilakukan seperti penggunaan *tone row* secara lebih bebas.

**Kata kunci:** Musik dua belas nada, *linear roots*, harmoni tonal

## **ABSTRACT**

*This study discusses the problems found in twelve-tone music, which remains difficult to understand due to the lack of harmonic and tonal implications. Although there have been attempts to address this issue through linear roots, these efforts are still insufficient. This research aims to bridge the gap by applying tonal harmony principles to a linear root-based twelve-tone composition.*

*This qualitative study uses a qualitative approach. The data were collected through the analysis of compositions and theoretical data related to the twelve-tone method, linear roots, and tonal harmony, which were then used to create a musical composition. There exists several possibilities in the construction and application of tone rows and linear roots that may be used to implement tonal harmonic principles, along with commonly used compositional techniques and devices.*

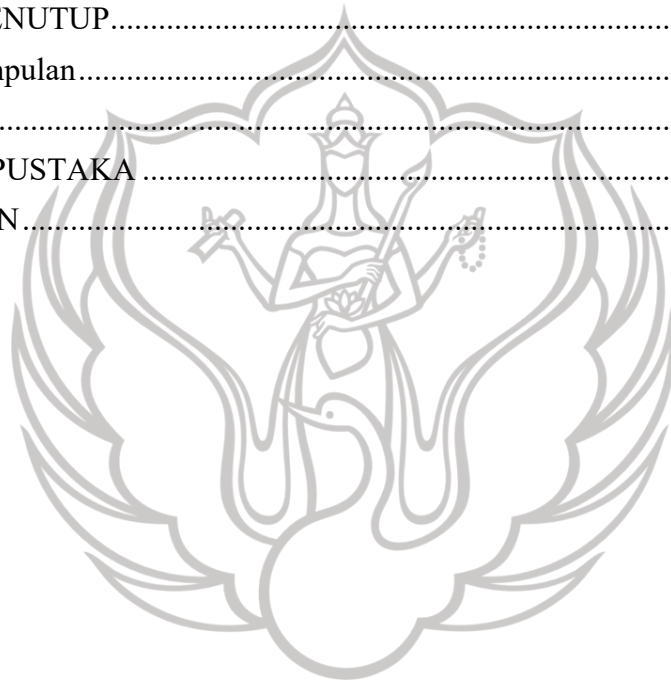
*The findings of this research shows that tonal harmonic principles can be applied to linear root-based twelve-tone compositions through methods that are commonly employed in twelve-tone composition. The author also encountered several challenges from the differences between the twelve-tone method and tonal harmony, as well as several approaches to reconcile them, such as a more flexible use of the tone row.*

**Keywords:** *Twelve-tone composition, linear roots, tonal harmony*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR NOTASI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penciptaan .....	6
D. Manfaat Penciptaan .....	7
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Penciptaan .....	10
1. <i>Twelve-Tone Row</i> .....	10
2. <i>Linear Roots</i> .....	15
3. Harmoni Tonal .....	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	23
A. Metode Penelitian .....	23
B. Hasil Temuan Data .....	24
1. Temuan Data Komposisi Dua Belas Nada .....	24
2. Temuan Data <i>Linear Roots</i> .....	27
3. Temuan Data Harmoni Tonal .....	29
C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan .....	31
1. Penentuan Judul .....	31
2. Penentuan Instrumen .....	31
3. Pembuatan <i>Tone Row</i> .....	32
4. Pembuatan Kerangka Karya .....	34

5. Penggarapan Detil Karya .....	35
BAB IV. ANALISIS .....	39
A. Penerapan Prinsip Harmoni Tonal dan <i>Linear Roots</i> Pada <i>Tone Row</i> dalam karya " <i>Twelve-Tone Quartet</i> " .....	39
B. Penerapan Prinsip Harmoni Tonal Pada Komposisi Dua Belas Nada Berbasis <i>Linear Roots</i> .....	46
C. Rekonsiliasi Dari Perbedaan Metode Dua Belas Nada dan Harmoni Tonal Dalam Komposisi " <i>Twelve-Tone Quartet</i> " .....	55
BAB V. PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	63



## DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 <i>Prime</i> dari <i>Piano Suite Op. 25</i> .....	11
Notasi 2.2 <i>Prime</i> dan <i>retrograde</i> dari <i>Suite for Piano Op.25</i> .....	11
Notasi 2.3 <i>Prime</i> dan <i>inversion</i> dari <i>Suite for Piano Op.25</i> .....	12
Notasi 2.4 <i>Inversion</i> dan <i>retrograde inversion</i> dari <i>Suite for Piano Op.25</i> .....	12
Notasi 2.5 Contoh not penghubung dalam <i>linear roots</i> .....	17
Notasi 2.6 Contoh <i>root</i> yang bertahan dalam <i>linear roots</i> .....	17
Notasi 2.7 Contoh kedua prinsip <i>linear roots</i> .....	17
Notasi 2.8 Contoh <i>linear roots</i> pada karya Shostakovich.....	18
Notasi 2.9 Tonika, dominan, dan subdominan dalam tonalitas C.....	20
Notasi 2.10 Median dan submedian dalam tonalitas C mayor dan C minor.....	20
Notasi 2.11 Supertonika sebagai dominan dari dominan.....	20
Notasi 2.12 Supertonika sebagai bagian dari <i>chord</i> subdominan .....	21
Notasi 2.13 Penggunaan <i>leading tone</i> berulang pada karya Haydn <i>Quartet Op.77 no.1</i> .....	21
Notasi 2. 14 Penggunaan <i>modal degree</i> yang berlebihan .....	22
Notasi 3.1 Kerangka <i>tone row</i> dari karya <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	34
Notasi 3.2 Kerangka <i>linear roots tone row</i> <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	34
Notasi 3.3 <i>Tone row</i> dari karya <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	34
Notasi 4.1 <i>Tone row</i> dari <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	39
Notasi 4.2 Beberapa kemungkinan implikasi <i>root</i> .....	40
Notasi 4.3 Penggunaan <i>leading tone</i> pada <i>row</i> <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	41
Notasi 4.4 P-0 dan R-0 dari <i>row</i> <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	42
Notasi 4.5 P-0, I-0 dan I-4 dari <i>row</i> <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	43
Notasi 4.6 I-4 dan RI-4 dari <i>row</i> <i>Twelve-Tone Quartet</i> .....	43
Notasi 4.7 Motif B – A – C – H dalam <i>The Art of Fugue, BWV 1080</i> .....	45
Notasi 4.8 Birama 1-12 <i>Movement I</i> .....	46
Notasi 4.9 Birama 33-40 <i>Movement I</i> .....	47
Notasi 4.10 Penggunaan unison dan oktaf pada birama 1-5 <i>Movement IV</i> .....	48
Notasi 4.11 Pengulangan not D pada birama 17-20 <i>Movement I</i> .....	48
Notasi 4.12 Not C sebagai <i>pedal point</i> pada bagian A <i>movement III</i> .....	49
Notasi 4. 13 Pengulangan potongan <i>row</i> pada birama 43-44 pada <i>movement I</i> ..	49
Notasi 4.14 <i>Canon</i> pada bagian A dari <i>movement III</i> .....	50
Notasi 4.15 Penggabungan potongan <i>row</i> dengan implikasi <i>root</i> berbeda pada birama 15-17 dari <i>movement I</i> .....	51
Notasi 4.16 Penggunaan <i>voice leading</i> pada transisi bagian A ke bagian B <i>movement I</i> .....	52
Notasi 4.17 <i>Non-chord tone</i> pada birama 20-21 <i>movement III</i> .....	53
Notasi 4.18 Motif ritmis menjadi dasar komposisi pada bagian B <i>movement IV</i> .	53
Notasi 4.19 <i>Picardy third</i> pada akhir <i>movement I</i> .....	54
Notasi 4.20 Penggunaan <i>chord neapolitan</i> pada <i>movement IV</i> .....	54
Notasi 4.21 Progresi <i>circle of fifth</i> pada <i>movement III</i> .....	55
Notasi 4.22 Pengalihfungsian not D pada birama 22-23 <i>movement I</i> .....	56
Notasi 4.23 Perubahan kualitas <i>chord F</i> pada bagian B <i>movement IV</i> .....	57

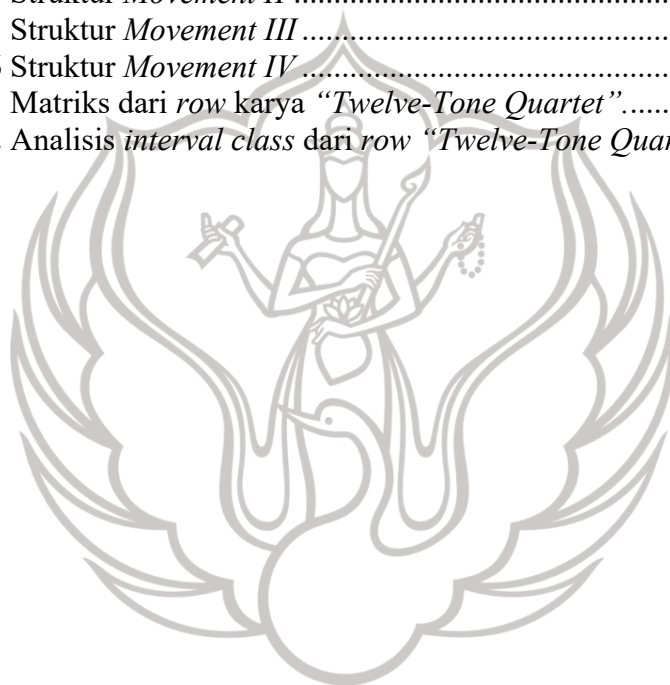
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Temuan Data Komposisi Dua Belas Nada.....	24
Tabel 3.2 Temuan Data <i>Linear Roots</i> .....	27
Tabel 3.3 Temuan Data Harmoni Tonal .....	29



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Matriks untuk karya Schoenberg <i>Suite for Piano Op.25</i> . Gambar dari Kostka & Santa (2018).....	13
Gambar 2.2 Row dari <i>Lyric Suite (1926)</i> .....	14
Gambar 2.3 Analisis <i>interval class</i> dari row Schoenberg Op.25. ....	14
Gambar 2.4 Analisis <i>pitch class interval</i> dari row <i>Lyric Suite (1926)</i> . ....	15
Gambar 2.5 Contoh <i>derived row</i> pada row <i>concerto</i> Webern Op.24 (1934). ....	15
Gambar 2.6 Model Harmoni Fungsional. Diambil dari White & Quinn (2018:316) .....	19
Gambar 3.1 Proses pembuatan <i>tone row</i> .....	34
Gambar 3.2 Struktur karya “ <i>Twelve-Tone Quartet</i> ” .....	35
Gambar 3.3 Struktur <i>Movement I</i> .....	36
Gambar 3.4 Struktur <i>Movement II</i> .....	37
Gambar 3.5 Struktur <i>Movement III</i> .....	37
Gambar 3.6 Struktur <i>Movement IV</i> .....	38
Gambar 4.1 Matriks dari row karya “ <i>Twelve-Tone Quartet</i> ” .....	39
Gambar 4.2 Analisis <i>interval class</i> dari row “ <i>Twelve-Tone Quartet</i> ” .....	44



## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tahun 1921, Arnold Schoenberg mencetuskan sebuah metode komposisi dimana kedua belas nada dalam tangga nada kromatis dimainkan sama banyak jumlahnya untuk menghindari penekanan pada not manapun dengan merotasikan kedua belas nada (Kostka & Santa, 2018). Hal ini kemudian disebut sebagai metode dua belas nada (Perle, 1977). Secara historis, metode ini sudah mapan dan sistematis, namun bukan berarti bebas dari masalah.

Salah satu masalah yang penulis temui dalam metode komposisi dua belas nada adalah masalah yang telah disadari oleh Arnold Schoenberg sendiri, yaitu masalah yang berkaitan dengan tingkat keterpahaman karya yang menggunakan metode ini. Komposisi dua belas nada dimaksudkan untuk dapat dipahami dengan mudah, tetapi pada kenyataannya kebanyakan orang masih kesulitan dalam memahami komposisi dua belas nada (Schoenberg, 1950). Perihal tentang integritas artistik musik dua belas nada bukan hal yang baru, dan masih berlanjut hingga hari ini ini (Raffman, 2003). Salah satu hal yang dapat menyebabkan sebuah komposisi sulit dipahami adalah ketiadaan implikasi harmoni dan tonalitas (Kirnberger, 1982).

Dalam musik dua belas nada, sudah ada upaya dalam membentuk implikasi harmoni, meskipun belum sepenuhnya berhasil. Pada musik abad 20, di mana penggunaan dua belas nada semakin dibebaskan, dibutuhkan cara baru untuk menentukan harmoni dalam sebuah melodi, salah satunya adalah dengan menentukan apakah sebuah nada merupakan bagian dari sebuah interval di mana asosiasi harmoni dapat dimunculkan. Interval ini adalah *perfect 5<sup>th</sup>*, *perfect 4<sup>th</sup>*, dan

*major 3rd*. Konsep ini disebut dengan *linear roots* (Ulehla, 1994).

Belum banyak ditemukan penelitian tentang *linear roots* maupun karya yang secara jelas menggunakan konsep ini dalam proses komposisi. *Linear roots* memberikan cara untuk membentuk implikasi harmoni melalui interval tertentu, tetapi konsep ini tidak membahas tentang tonalitas dan hubungan antar *chord*, dua hal yang penting dalam membentuk implikasi harmoni menurut Kirnberger (1982) dan Van Dyke Bingham (1910). Berdasarkan hal ini, penulis menduga bahwa penerapan prinsip harmoni tonal dapat membantu dalam aspek ini.

Pada tahun 1650-1900, sebuah gaya harmoni yang menggunakan *tonal center* mendominasi musik barat. Gaya harmoni ini disebut dengan istilah harmoni tonal. Setelah tahun 1900 komposer musik serius lebih tertarik pada harmoni *post-tonal*, tetapi harmoni tonal masih mendominasi musik secara umum. (Kostka et al., 2017). Dalam harmoni tonal, terdapat beberapa konsep yang penting untuk persepsi tonalitas, seperti harmoni fungsional dan *tonal hierarchy*.

Di dalam harmoni tonal, terdapat konsep harmoni fungsional yang menunjukkan bahwa setiap *chord* memiliki fungsi sendiri dalam sebuah tangga nada. Kebanyakan musik tonal hingga saat ini masih menggunakan konsep harmoni fungsional (Kostka et al., 2017). Di sisi lain, konteks musikal dalam komposisi tonal juga dapat mengakibatkan munculnya hierarki antar nada yang dikarenakan sifat beberapa nada lebih stabil dan penting secara struktural. Konsep ini disebut dengan istilah *tonal hierarchy* (Krumhansl & Cuddy, 2010).

Kebanyakan komposisi dua belas nada dengan sengaja menghindari

konsep-konsep harmoni tonal. Hal ini berakibat pada kurangnya tingkat keterpahaman komposisi dua belas nada, meskipun harmoni tonal sangatlah penting dalam proses pendengar memahami sebuah komposisi. Arnold Schoenberg sendiri berpendapat bahwa sekalipun komposisi dua belas nada dimaksudkan untuk dapat dipahami dengan mudah, pada kenyataannya kebanyakan orang masih kesulitan dalam memahami komposisi dua belas nada.

*“Composition with twelve tones has no other aim than comprehensibility. In view of certain events in recent musical history, this might seem astonishing, for works written in this style have failed to gain understanding in spite of the new medium of organization”* (Schoenberg, 1950:103).

Kutipan dari Schoenberg ini juga didukung oleh Dianna Raffman, seorang profesor dan filsuf musik, yang berpendapat bahwa idiom musik dua belas nada sendiri adalah idiom yang cacat. Musik dua belas nada, yang tidak memiliki kenyataan perseptual, tidak memiliki makna musikal dan oleh karena itu cacat sebagai bentuk seni (Raffman, 2003).

Pandangan bahwa ketiadaan implikasi harmoni dan tonalitas dapat menyebabkan sebuah komposisi sulit dipahami didukung oleh Johann Philipp Kirnberger, seorang komposer dan ahli teori musik yang merupakan murid dari Johann Sebastian Bach. Kirnberger berpendapat bahwa sebuah melodi harus didasari oleh harmoni yang baik dan benar, dan jika hal tersebut tidak dilaksanakan melodi tidak akan terdengar masuk akal.

“...every good melody is based on a proper harmony, and that the melody cannot be smooth where this is not found or felt, no matter how correct or singable their individual progressions may be...” (Kirnberger, 1982:350).

Pemahaman ini juga diperkuat oleh eksperimen yang dilakukan oleh Van Dyke Bingham. Dalam eksperimen ini, semua *interval* melodi dalam satu oktaf dimainkan. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa penurunan *major 3<sup>rd</sup>*, penurunan *perfect 5<sup>th</sup>*, dan naik *perfect 4<sup>th</sup>* memiliki tendensi terbesar untuk terdengar selesai. Setelah menganalisis hasil eksperimen, ditarik kesimpulan bahwa dua nada yang berhubungan cenderung menentukan tonalitas, dan sebuah melodi dianggap selesai jika not terakhir adalah bagian dari *triad* tonika, terutama tonika itu sendiri (Povel & Jansen, 2002).

Pemahaman bahwa musik dua belas nada memiliki kekurangan dalam implikasi harmoni didukung oleh temuan von Hippel & Huron (2020). Von Hippel & Huron melakukan penelitian terhadap 42 *twelve-tone row* dari Arnold Schoenberg, 21 dari Anton von Webern, dan 23 dari Alban Berg untuk menentukan setiap row memunculkan skema tonal pendengar, menggunakan *key-finding algorithm* dari Krumhansl and Schmuckler. Dibandingkan row yang dihasilkan secara acak, row dari Schoenberg dan Webern memiliki *tonal fit* yang jauh lebih rendah, sedangkan row dari Berg memiliki *tonal fit* yang lebih tinggi, walau tidak signifikan (von Hippel & Huron, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa metode komposisi dua belas nada dan harmoni tonal merupakan dua sistem yang berlawanan. Di satu sisi,

metode dua belas nada ditujukan untuk menghindari penekanan pada not tertentu (Perle, 1997). Di sisi lain, harmoni tonal memberikan penekanan pada sebuah not dengan menjadikannya sebagai pusat tonal (Kostka et al., 2017). Adanya perbedaan antara kedua metode ini, sehingga dibutuhkan suatu pendekatan rekonsiliatif yang dapat mempertahankan karakter dari kedua metode tersebut.

Tujuan utama dari penelitian penulis adalah merumuskan metode komposisi yang dapat menerapkan prinsip harmoni tonal pada komposisi dua belas nada berbasis *linear roots*. Penelitian ini bertujuan agar komposisi dua belas nada dapat lebih mudah dipahami oleh pendengar. Hasil dari penelitian penulis dapat menjadi pendekatan alternatif bagi penciptaan komposisi dua belas nada.

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, penulis menciptakan komposisi yang berjudul *Twelve-Tone Quartet*. Dengan empat *movement* dalam format instrumen *String Quartet*. Pada *movement* pertama dan ketiga, *tone row* akan digunakan secara penuh, sedangkan pada *movement* kedua dan keempat, *row* akan digunakan hanya pada bagian tertentu secara lebih bebas, contohnya hanya pada melodi, atau hanya pada bass. Ini ditujukan untuk memberikan penulis kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai metode aplikasi *row* yang lebih beragam. *Movement* pertama adalah *prelude*, dengan tempo sedang. *Movement* kedua memanfaatkan *row* untuk membuat komposisi dengan karakter *scherzo*.

*Movement* ketiga merupakan *fantasia* yang mengeksplorasi kemungkinan komposisi yang dapat dicapai dengan metode dua belas nada dan *movement* keempat merupakan *movement* yang cepat dan ritmis sebagai penutup. Alasan

penulis memilih formasi *string quartet* adalah karena formasi empat instrumen yang independen memberikan kebebasan polifonik yang memberikan kebebasan dalam komposisi musik dua belas nada.

Dalam komposisi ini, penulis membuat sebuah *tone row* berbasis linear roots yang dapat mengimplikasikan prinsip-prinsip harmoni tonal seperti harmoni fungsional dan kadens. Setelah itu, penulis mengeksplorasi cara untuk dapat mengaplikasikan *row* yang telah dibuat ke dalam sebuah komposisi dengan disusun sedemikian rupa sehingga *row* tersebut tidak kehilangan implikasi *linear roots* dan dapat menerapkan prinsip-prinsip harmoni tonal secara bersamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan tiga masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan prinsip harmoni tonal pada komposisi dua belas nada *Twelve-Tone Quartet* yang berbasis *linear roots*?
2. Bagaimana rekonsiliasi dari perbedaan metode dua belas nada dan harmoni tonal dalam komposisi *Twelve-Tone Quartet*?

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Mengetahui penerapan prinsip harmoni tonal pada komposisi dua belas nada *Twelve-Tone Quartet* yang berbasis *linear roots*.

2. Mengetahui rekonsiliasi dari perbedaan metode dua belas nada dan harmoni tonal dalam komposisi *Twelve-Tone Quartet*

#### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Menambah wawasan mengenai penerapan prinsip harmoni tonal pada komposisi musik dua belas nada, terutama yang berbasis *linear roots*.
2. Menjadi referensi penciptaan karya musik dua belas nada.
3. Memberikan pendekatan alternatif dalam penciptaan komposisi musik dua belas nada.

